

Literature review: Pengaruh Pemilihan Kosmetik terhadap Kesehatan Kulit

Anik Maghfiroh¹, Rayya Salsabil², Taqiya Cantika As Salma^{3*}, Sherly Clarah Wulan Dary⁴, Faradina Utami⁵, Fayza Navisya Rayya⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id¹, rayyasalsabil8@students.unnes.ac.id²,
cikhaaja538@students.unnes.ac.id^{3*}, faradinautami1112@students.unnes.ac.id⁴,
sherlyclarahwulandary24@students.unnes.ac.id⁵, navisvarayya@students.unnes.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: cikhaaja538@students.unnes.ac.id³

Abstract. *The increasing use of facial cosmetics among adolescents and young adults is not always accompanied by adequate cosmetic literacy, potentially leading to skin health problems. Many consumers choose products based on trends without understanding their skin type, ingredients, and safety aspects, which can lead to skin barrier damage, irritation, and long-term dermatological disorders. This study aims to analyze the influence of cosmetic choices on facial skin health through a literature review. The method used was a qualitative literature study with a purposive sampling technique of scientific articles published between 2015 and 2025 that were relevant to the behavior of adolescents and young adults and the impact of cosmetic ingredients on the skin. Data were analyzed using content analysis to identify the relationship between knowledge, attitudes, and cosmetic choices. The results show that cosmetic knowledge tends to be high, but is not always followed by appropriate selection behavior, with varying correlation strengths. These findings confirm that cosmetic literacy contributes to the tendency to choose more appropriate products, but is not the sole determining factor. Therefore, education is needed that emphasizes cognitive aspects while fostering critical attitudes in choosing cosmetics safely and responsibly.*

Keywords: *Cosmetic Literacy; Cosmetic Selection; Skin Barrier; Skin Health; Teenagers.*

Abstrak. Meningkatnya penggunaan kosmetik perawatan wajah pada remaja dan dewasa muda tidak selalu diimbangi dengan literasi kosmetik yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan kulit. Banyak konsumen memilih produk berdasarkan tren tanpa memahami jenis kulit, kandungan bahan, dan aspek keamanan, yang dapat berdampak pada kerusakan skin barrier, iritasi, hingga gangguan dermatologis jangka panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemilihan kosmetik terhadap kesehatan kulit wajah melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap artikel ilmiah terbitan 2015–2025 yang relevan dengan perilaku remaja dan dewasa muda serta dampak bahan kosmetik terhadap kulit. Data dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pemilihan kosmetik. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kosmetika cenderung tinggi, namun tidak selalu diikuti perilaku pemilihan yang tepat, dengan kekuatan korelasi yang bervariasi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi kosmetik berkontribusi terhadap kecenderungan pemilihan produk yang lebih sesuai, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang menekankan aspek kognitif sekaligus pembentukan sikap kritis dalam memilih kosmetik secara aman dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Kesehatan Kulit; Literasi Kosmetik; Pemilihan Kosmetik; Remaja; Skin Barrier.

1. LATAR BELAKANG

Penggunaan kosmetik dalam perawatan wajah semakin meningkat seiring dengan tingginya perhatian terhadap penampilan. Banyaknya pilihan produk di pasaran membuat konsumen perlu lebih cermat dalam memahami kebutuhan kulit, kandungan bahan, dan keamanan produk sebelum menggunakannya. Berdasarkan berbagai studi, sekitar 62% remaja di Indonesia menganggap bahwa produk skincare merupakan bagian penting dalam rutinitas harian mereka (Nur et al., 2025). Di sisi lain, masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap

berbagai permasalahan kulit. Sekitar 80% remaja putri mengalami masalah kulit seperti jerawat karena ketidakseimbangan hormon, masa pubertas, dan faktor genetik (Mahmudah et al., 2023). Permasalahan tersebut sering kali mendorong remaja untuk mencoba berbagai produk perawatan wajah tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan jenis dan kondisi kulitnya. Akibatnya, penggunaan kosmetik yang tidak tepat justru berpotensi memperburuk kondisi kulit serta menimbulkan masalah baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kosmetik yang tepat menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan kulit wajah.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan perawatan kulit, industri kosmetik juga mengalami perkembangan yang pesat. Putri (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa saat ini semakin banyak penawaran produk perawatan kulit wajah yang tersedia di pasaran dan berkembangnya industri kosmetik kecantikan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mempertimbangkan pemilihan produk kosmetik perawatan wajah. Sasaran utama dari industri kosmetik adalah konsumen perempuan, khususnya perempuan usia produktif (Kumar et al., 2014). Salah satu kelompok dalam kategori tersebut adalah mahasiswi yang termasuk pengguna kosmetik tertinggi (Britton, 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda, termasuk remaja, menjadi target pasar yang potensial sehingga pemilihan kosmetik yang tepat menjadi semakin penting. Pemilihan kosmetik menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan kulit wajah. Kesadaran, pengetahuan, dan sikap konsumen dalam memilih produk kosmetik yang aman dan sesuai sangat menentukan kondisi kulit dalam jangka panjang. Namun, tidak semua kosmetik aman dan cocok untuk setiap jenis kulit. Pemilihan kosmetik yang tidak sesuai dengan kondisi kulit, kandungan bahan yang keras, atau produk yang tidak memiliki izin edar dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan kulit wajah. Diungkapkan oleh Opinium Research (agen penelitian akurat di London) terhadap 3.814 wanita Inggris pada tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa 73% wanita samasekali tidak memahami kandungan bahan yang dicantumkan dalam label bahan-bahan kosmetik yang dibeli (Cho & others, 2017). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya pemahaman konsumen terhadap kandungan kosmetik dapat berdampak langsung pada kesehatan kulit. Penggunaan produk yang tidak sesuai dengan jenis kulit atau mengandung bahan tertentu yang bersifat iritatif dapat menimbulkan reaksi seperti kemerahan, gatal, peradangan, hingga munculnya jerawat yang semakin parah. Dalam jangka panjang, penggunaan kosmetik yang tidak tepat juga berpotensi merusak lapisan pelindung kulit (skin barrier), menyebabkan hiperpigmentasi, kulit sensitif, bahkan penuaan dini. Oleh karena itu, dampak kesehatan kulit akibat kesalahan dalam pemilihan kosmetik perlu mendapat perhatian serius.

Dampak penggunaan kosmetik yang tidak tepat dapat terlihat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara klinis, reaksi yang sering muncul meliputi iritasi, eritema (kemerahan), pruritus (gatal), dermatitis kontak, serta peningkatan produksi sebum yang memicu timbulnya jerawat. Kondisi tersebut umumnya terjadi akibat penggunaan bahan aktif yang terlalu keras, kombinasi produk yang tidak sesuai, atau pemakaian yang berlebihan tanpa memperhatikan kondisi kulit. Dalam jangka panjang, penggunaan kosmetik yang tidak sesuai juga dapat merusak fungsi skin barrier sehingga kulit menjadi lebih sensitif, mudah mengalami hiperpigmentasi, dan rentan terhadap infeksi maupun penuaan dini. Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman mengenai karakteristik kulit dan kandungan bahan kosmetik menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam menjaga kesehatan kulit wajah. Kurangnya pemahaman tersebut menunjukkan bahwa keputusan dalam memilih produk kosmetik bukan sekadar mempertimbangkan tren atau rekomendasi semata, melainkan harus didasarkan pada pengetahuan yang memadai agar risiko gangguan kesehatan kulit dapat diminimalkan. Oleh karena itu, kajian literatur mengenai pengaruh pemilihan kosmetik terhadap kesehatan kulit wajah perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah ada.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kesehatan Kulit dan Fungsi Skin Barrier

Kulit merupakan organ protektif yang berperan menjaga keseimbangan fisiologis tubuh serta melindungi dari paparan zat kimia, polusi, dan mikroorganisme. Lapisan terluar kulit, khususnya stratum korneum, berfungsi sebagai skin barrier yang mengatur kehilangan air transepidermal (transepidermal water loss) dan mencegah penetrasi zat iritan.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology*, gangguan pada skin barrier berkontribusi terhadap peningkatan sensitivitas kulit, dermatitis kontak, dan inflamasi kronis (Draelos, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik dengan bahan aktif kuat tanpa penyesuaian jenis kulit dapat merusak struktur lipid epidermis.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian yang terindeks di Google Scholar menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik pada remaja dan dewasa muda meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir. Studi oleh Putri (2019) dalam *Jurnal Tata Rias* mengungkapkan bahwa keputusan pembelian kosmetik dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, termasuk promosi serta persepsi kualitas produk.

Fitriani (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi mengenai legalitas kosmetik tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku selektif saat membeli produk.

Hasil penelitian lain menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan dan pemilihan kosmetik, tetapi dengan kekuatan hubungan yang bervariasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi saja belum cukup tanpa dukungan faktor sikap dan kontrol perilaku.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur kualitatif yang bertujuan untuk mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai fenomena literasi kosmetik. Populasi data dalam studi ini mencakup seluruh artikel ilmiah nasional dan internasional pada bidang dermatologi sosial, perilaku konsumen, dan kesehatan masyarakat, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Kriteria sampel difokuskan pada literatur berkualitas yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025) yang membahas perilaku remaja dan dewasa muda serta dampak bahan aktif terhadap kulit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka sistematis menggunakan instrumen lembar panduan telaah (review checklist). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk memetakan korelasi antar variabel secara objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penggunaan Kosmetik Perawatan Wajah

Definisi

Hasil telaah literatur 2015–2025 menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik perawatan wajah pada remaja dan dewasa muda terus meningkat sebagai bagian dari gaya hidup, dipengaruhi oleh industri kosmetik dan media sosial. Namun, literasi kosmetik konsumen masih rendah hingga sedang, ditandai dengan kurangnya pemahaman jenis kulit, bahan aktif, risiko penggunaan, serta rendahnya perhatian terhadap izin edar dan keamanan produk. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kosmetika mahasiswa tergolong tinggi (82%), tetapi sikap dalam memilih kosmetika masih buruk (64%), dengan hubungan positif namun lemah antara pengetahuan dan sikap ($r = 0,340$). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku yang dipengaruhi faktor sosial, pribadi, dan psikologis, sehingga

diperlukan peningkatan literasi kosmetik untuk mendorong pemilihan kosmetik yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Karakteristik dan Jenis Kosmetik

Secara umum, kosmetik yang beredar di pasaran dibedakan menjadi kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Kosmetik tradisional merupakan produk yang dibuat dari bahan alami, baik segar maupun kering, seperti tanaman dan buah-buahan (Rostamailis, 2005). Sebaliknya, kosmetik modern diproduksi secara industri di laboratorium dengan penambahan zat kimia tertentu untuk meningkatkan stabilitas dan daya simpan produk.

Menurut Tranggono (2007), berdasarkan kegunaannya kosmetik dibedakan menjadi:

- a. Skin care cosmetic, yaitu produk yang digunakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit, seperti cleanser, moisturizer, sunscreen, dan peeling.
- b. Make-up, yaitu produk yang digunakan untuk merias atau menutupi kekurangan kulit, seperti bedak, lipstick, blush on, eyeshadow, pemutih kulit, cat rambut, dan preparat penghilang rambut.

Penggolongan ini menunjukkan bahwa pemilihan kosmetik yang tepat harus disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan kulit agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan kulit wajah.

Pengetahuan kosmetika, sikap dan pemilihan kosmetika

Pengetahuan kosmetika

- a. Pengetahuan kosmetika mahasiswa berada pada kategori tinggi (82%).
- b. Pengetahuan kosmetika siswa SMK berada pada kategori sedang (74,21%).
- c. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosmetika berperan dalam meningkatkan pemahaman dasar mengenai kosmetik.

Sikap dan pemilihan kosmetik

- a. Sikap mahasiswa dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah tergolong buruk (64%).
- b. Pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah siswa SMK tergolong tepat (84,08%).
- c. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik turut memengaruhi penerapan pengetahuan kosmetika.

Hubungan pengetahuan dengan pemilihan kosmetika

- a. Terdapat hubungan positif lemah namun signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa ($r = 0,340$).
- b. Terdapat hubungan cukup kuat dan signifikan antara pengetahuan dan pemilihan kosmetik pada siswa SMK ($r = 0,612$).

- c. Semakin tinggi pengetahuan kosmetika, semakin baik kecenderungan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Kosmetika.

Variabel	Hasil
Pengetahuan kosmetika mahasiswa	Tinggi (82%)
Sikap pemilihan kosmetika mahasiswa	Buruk (64%)
Korelasi pengetahuan-sikap mahasiswa	$R = 0,340$
Pengetahuan kosmetika siswa SMK	Sedang (74,21%)
Pemilihan kosmetika siswa SMK	Tepat (84,08%)
Korelasi pengetahuan-pemilihan siswa SMK	$R = 0,612$

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kosmetika dan perilaku pemilihan kosmetik, khususnya pada mahasiswa, yang menegaskan bahwa pengetahuan tinggi belum selalu tercermin dalam sikap.

Kesehatan Kulit Wajah

Struktur Kulit

Kulit merupakan organ terluar yang menutupi hampir seluruh tubuh dan berfungsi melindungi organ di bawahnya dari gangguan luar serta membantu proses ekskresi keringat (Rahmawaty, 2020). Kulit tersusun atas tiga lapisan utama, yaitu epidermis, dermis, dan hipodermis (Rahmawaty, 2020). Lapisan yang paling sering mengalami gangguan akibat paparan luar adalah epidermis, terutama bagian stratum korneum atau dikenal sebagai skin barrier (Rahmawaty, 2020). Skin barrier berfungsi sebagai pertahanan pertama terhadap bakteri, polusi, sinar UV, serta mencegah kehilangan cairan dari dalam kulit (Rahmawaty, 2020). Jika rusak, kulit akan lebih mudah mengalami iritasi dan sensitif.

Jenis Kulit

Setiap individu memiliki tipe kulit yang berbeda, dipengaruhi oleh aktivitas, suhu, kelembapan, paparan polusi, sinar matahari, serta pola konsumsi makanan dan air (Rahmawaty, 2020). Secara umum, jenis kulit dibagi menjadi normal, kering, dan berminyak (Rahmawaty, 2020). Namun klasifikasi yang lebih rinci membaginya menjadi lima tipe (Kusumaningrum & Muhimmah, 2023), yaitu:

- Kulit normal: tidak berminyak, halus, pori kecil, jarang berjerawat.
- Kulit berminyak: pori besar terutama di t-zone, wajah tampak mengkilap, mudah berjerawat.
- Kulit kering: kulit terasa kering, pori halus, tekstur tipis.
- Kulit kombinasi: sebagian berminyak dan sebagian kering, terutama berbeda di area wajah.

e. Kulit sensitif: mudah alergi, gampang iritasi, mudah kemerahan.

Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Kulit

Menurut Widowati et al. (2025), proses penuaan dan kondisi kulit dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

Merupakan proses alami dari dalam tubuh yang berkaitan dengan genetika dan usia. Faktor ini menyebabkan penurunan kolagen dan elastin sehingga kulit menjadi lebih tipis, muncul kerutan, dan kendur (Widowati et al., 2025).

b. Faktor ekstrinsik

Berasal dari luar tubuh, terutama paparan sinar UV dan polusi udara (Widowati et al., 2025). Paparan matahari di wilayah Indonesia yang berada di garis ekuator menyebabkan risiko kerusakan kulit lebih tinggi dibanding wilayah lain (Widowati et al., 2025). Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemilihan skincare yang tepat juga menjadi penyebab masalah kulit. Penggunaan produk dengan kandungan berbahaya seperti merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, dan paraben dapat menimbulkan iritasi, alergi, kulit kering, serta hiperpigmentasi (Widowati et al., 2025).

Pengaruh Pemilihan Kosmetik terhadap Jenis Kulit

Pemilihan kosmetik yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kondisi dan keseimbangan kulit. Setiap jenis kulit memiliki karakteristik berbeda sehingga respons terhadap produk yang digunakan juga berbeda.

Ketidaksesuaian Produk dapat Menimbulkan Masalah Kulit

Penggunaan kosmetik tanpa mempertimbangkan tipe kulit dapat memicu munculnya gangguan baru. Pemakaian rangkaian skincare yang berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan dapat menyebabkan kerusakan pada skin barrier, yaitu lapisan pelindung terluar kulit (Rahmawaty, 2020). Kerusakan ini umumnya muncul akibat:

- a. Pemakaian produk yang terlalu banyak
- b. Penggunaan bahan yang tidak cocok
- c. Eksfoliasi berlebihan

Akibatnya kulit dapat mengalami iritasi, menjadi sangat berminyak namun terasa kering, bahkan timbul reaksi alergi (Rahmawaty, 2020). Selain itu, reaksi alergi juga bisa muncul meskipun produk sudah diklaim sesuai jenis kulit, karena tiap individu memiliki sensitivitas berbeda terhadap kandungan tertentu (Rahmawaty, 2020).

Jenis Kulit Menentukan Kecocokan dan Hasil Kosmetik

Keberhasilan suatu produk sangat bergantung pada tipe kulit pengguna. Kulit berminyak, misalnya, memiliki produksi sebum lebih tinggi sehingga kosmetik tertentu lebih mudah luntur dan daya tahannya menurun. Sebaliknya pada kulit kering, produk dapat bertahan lebih lama (Azzahra et al., 2024). Artinya, jenis kulit mempengaruhi performa kosmetik dan tingkat kepuasan pengguna.

Risiko Bahan Berbahaya

Sebagian kosmetik di pasaran masih ditemukan mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, rhodamin, atau hidrokuinon yang dapat merusak jaringan kulit dan menimbulkan efek samping serius (Pratiwi et al., 2021). Jika produk semacam ini digunakan tanpa mempertimbangkan jenis kulit, risiko kerusakan akan semakin besar. Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara pemilihan kosmetik dan kesehatan kulit wajah.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Pemilihan Kosmetik terhadap Kesehatan Kulit Wajah.

Author	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
Fadila et al. (2020)	Jurnal Tata Rias dan Kecantikan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kosmetika dengan ketepatan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional terhadap mahasiswa tata rias dengan instrumen kuesioner untuk mengukur pemahaman responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan pemilihan produk. Responden yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai fungsi dan kandungan kosmetik cenderung memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan kulitnya. Hipotesis penelitian diterima sehingga pengetahuan dinilai

			menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas perawatan. Temuan ini menegaskan bahwa kesalahan pemilihan kosmetik dapat diminimalkan apabila pengguna memahami karakteristik kulit dan manfaat produk, sehingga kesehatan kulit wajah lebih terjaga
Asshara (2016)	Publikasi Universitas Negeri Padang		Penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemilihan kosmetik pada mahasiswa. Tujuan penelitian adalah melihat apakah pemahaman yang baik akan otomatis diikuti dengan keputusan memilih produk yang benar. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, namun sikap dalam memilih belum sepenuhnya tepat. Nilai korelasi yang diperoleh tergolong lemah. Artinya, selain pengetahuan, masih terdapat faktor lain seperti pengaruh teman, harga, dan tren yang memengaruhi keputusan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa walaupun edukasi penting, tanpa kontrol perilaku pengguna tetap berisiko memilih produk yang kurang sesuai sehingga dapat berdampak pada kesehatan kulit
Khairunnisa et al. (2025)	Innovative: Journal of Social Science Research		Penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan kesehatan kulit terhadap perilaku pemakaian facial wash pada remaja putri. Hasil penelitian memperlihatkan pengaruh nyata antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan produk. Koefisien determinasi

				sebesar 22,2% menunjukkan bahwa pengetahuan memberi kontribusi cukup besar dalam membentuk ketepatan pemakaian. Dengan meningkatnya pemahaman, kemungkinan kesalahan pemilihan produk menjadi lebih kecil, sehingga potensi gangguan kesehatan kulit juga menurun
Pratiwi et al. (2021)	Prosiding Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM)	Seminar Nasional	Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman melalui kegiatan penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan dimana peningkatan ini membuktikan bahwa edukasi dapat membantu peserta menjadi lebih selektif dalam memilih produk. Dengan pemilihan yang lebih tepat, risiko penggunaan bahan berbahaya yang dapat menyebabkan iritasi, alergi, maupun kerusakan kulit dapat dicegah	
Widowati et al. (2025)	Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti		Penyelenggaraan program edukasi serta pemeriksaan kulit untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami karakteristik produk sebelum digunakan. Kegiatan dilengkapi dengan analisis menggunakan skin analyzer. Dalam pembahasannya disebutkan bahwa masih banyak masyarakat menggunakan skincare tanpa mengetahui kebutuhan kulit mereka. Setelah edukasi dilakukan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan	

				mampu menilai kualitas serta kesesuaian produk. Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik mendorong masyarakat menjadi lebih selektif sehingga dapat membantu menjaga kesehatan kulit wajah
Azzahra et al. (2024)	MARAS: Jurnal Multidisiplin	Penelitian		Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan hasil penggunaan foundation liquid pada kulit berminyak dan kulit kering. Hasil menunjukkan bahwa pada kulit berminyak produk lebih cepat luntur dan berpotensi menyumbat pori sehingga dapat memperparah masalah kulit. Sebaliknya pada kulit kering, foundation memiliki daya tahan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian produk dengan tipe kulit tidak hanya memengaruhi hasil kosmetik, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan kulit wajah.
Rahmawaty (2020)	BIMFI: Peran Perawatan Kulit yang Dapat Merawat atau Merusak Skin Barrier	Kulit		Peneltian ini membahas dampak penggunaan skincare terhadap skin barrier sebagai lapisan pelindung utama kulit dan menyoroti fenomena penggunaan banyak produk tanpa diagnosis yang tepat. Disebutkan bahwa pemakaian berlebihan, terutama produk eksfoliasi, dapat merusak stratum korneum sehingga kulit menjadi lebih mudah iritasi, alergi, bahkan tampak berminyak namun terasa kering. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa kesalahan pemilihan dan penggunaan

kosmetik memiliki konsekuensi langsung terhadap kesehatan kulit wajah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pemilihan kosmetik memiliki implikasi nyata terhadap kesehatan kulit wajah, terutama melalui pengaruhnya terhadap stabilitas skin barrier dan potensi terjadinya iritasi atau gangguan dermatologis lainnya. Temuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kosmetika pada mahasiswa berada pada kategori tinggi (82%), namun sikap dalam memilih kosmetik masih tergolong kurang baik (64%) dengan korelasi positif yang lemah antara pengetahuan dan sikap ($r = 0,340$). Sebaliknya, pada siswa SMK ditemukan korelasi yang lebih kuat antara pengetahuan dan pemilihan kosmetik ($r = 0,612$), meskipun tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang (74,21%). Data ini secara logis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak secara otomatis terkonversi menjadi perilaku yang tepat, serta bahwa pengalaman praktik dan faktor kontekstual lain turut memengaruhi implementasi pengetahuan dalam keputusan pemilihan produk. Dengan demikian, secara kritis dapat dinyatakan bahwa literasi kosmetik berkontribusi terhadap kecenderungan pemilihan produk yang lebih sesuai, tetapi bukan merupakan determinan tunggal. Kesimpulan ini disusun secara proporsional sesuai karakteristik sumber yang ditelaah, sehingga generalisasi hasil perlu dibatasi pada populasi dengan karakteristik serupa sebagaimana terdapat dalam penelitian-penelitian yang dianalisis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis karena menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif yang bergantung pada variasi desain, instrumen, dan kualitas penelitian terdahulu, serta tidak melakukan pengukuran klinis langsung terhadap kondisi kulit responden. Oleh karena itu, hubungan antara pemilihan kosmetik dan dampak kesehatan kulit dalam kajian ini lebih bersifat sintesis konseptual daripada pembuktian empiris langsung. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program pendidikan tata kecantikan maupun edukasi publik tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap kritis dan pengambilan keputusan berbasis evaluasi risiko. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan desain kuantitatif atau eksperimental dengan pengukuran indikator dermatologis yang objektif untuk menguji secara lebih kuat hubungan kausal antara literasi kosmetik, perilaku pemilihan produk, dan kondisi kesehatan kulit, sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif dan dapat memperkuat dasar pengambilan kebijakan edukatif di bidang kecantikan dan kesehatan kulit.

DAFTAR REFERENSI

- Asshara, Q. H. (2016). *Hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang*.
- Azzahra, N. A., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaruh foundation liquid terhadap rias wajah flawless pada kulit berminyak dan kering. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.451>
- Britton, J. E. (2012). Cosmetics and consumer behavior: Purchasing decisions among college females. *Journal of Consumer Research*, 14(1), 55–67.
- Cho, S., et al. (2017). Knowledge and behavior regarding cosmetics in Koreans visiting dermatology clinics. *Annals of Dermatology*, 29(2), 180–186. <https://doi.org/10.5021/ad.2017.29.2.180>
- Draelos, Z. D. (2018). The science behind skin care: Moisturizers. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 17(2), 138–144. <https://doi.org/10.1111/jocd.12490>
- Fadila, I., Minerva, P., & Astuti, M. (2020). Hubungan pengetahuan kosmetika dengan ketepatan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*.
- Fitriani, H. S. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswi mengenai legalitas dan keamanan kosmetik. <https://doi.org/10.33633/visikes.v20i1.3614>
- Khairunnisa, R., Yulia, E., & Atmanto, D. (2025). Pengaruh pengetahuan kesehatan kulit wajah terhadap perilaku pemakaian facial wash pada remaja putri. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Kumar, S., Datta, A., & Singh, M. (2014). Cosmetics and consumer behavior: A study of female consumers. *International Journal of Marketing Studies*, 6(4), 78–88. <https://doi.org/10.5539/ijms.v6n4p78>
- Kusumaningrum, A., & Muhimmah, I. (2023). Identifikasi jenis kulit wajah menggunakan metode ekstraksi fitur warna berbasis kecerdasan buatan. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(2), 34–41.
- Mahmudah, R., Akib, N. I., & Hikmah, N. (2023). Sosialisasi penggunaan skincare dan kosmetik yang aman dan tepat bagi remaja di Pondok Tahfidz Abdurrahman Bin Auf Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(3), 55–60.
- Nur, A., Patandean, D., Nasrullah, N., Swarjana, I. K. D., Salahuddin, N., Armidayanti, A., & Furqan, M. (2025). Edukasi penggunaan skincare dan kosmetik yang aman. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 182–187. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i02.401>
- Pratiwi, R. I., Sary, B. P., & Nurviyanti, N. T. (2021). Peningkatan pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM)*.
- Putri, N. D. (2019). Faktor-faktor keputusan konsumen dalam membeli kosmetika perawatan wajah. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 22–31. <https://doi.org/10.21009/9.2.3.2009>

- Rahmawaty, A. (2020). Peran perawatan kulit (skincare) yang dapat merawat atau merusak skin barrier. *BIMFI*, 7(1). <https://doi.org/10.48177/bimfi.v7i1.32>
- Rostamailis. (2005). *Penggunaan kosmetik, dasar kecantikan, dan berbusana yang serasi*. Rineka Cipta.
- Tranggono. (2007). *Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widowati, W., Wargasetia, T. L., Elisabeth, M., Haryanti, M. W., Rahmat, D., Girsang, E., Gondokesumo, M. E., Nindya, F. S., & Triharsiwi, D. N. (2025). Edukasi pemilihan produk perawatan kulit berdasarkan karakteristik kulit. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*.